

## Efektivitas Bahan Ajar Membaca berbasis Budaya Semarang terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman

\*Anis Magfiroh<sup>1</sup>, Widya Kusuma<sup>2</sup>, Rafika Nuriafuri<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Profesi Guru Prajabatan, Universitas PGRI Semarang, Indonesia

<sup>3</sup>SDN Sendangmulyo 02 Semarang, Indonesia

E-mail: [anismagfiroh13@gmail.com](mailto:anismagfiroh13@gmail.com), [widyakusumaningsih@upgris.ac.id](mailto:widyakusumaningsih@upgris.ac.id), [rafikanuriafuri52@guru.sd.belajar.id](mailto:rafikanuriafuri52@guru.sd.belajar.id)

**Article History:** Submission: 2024-03-14 || Accepted: 2024-04-03 || Published: 2024-04-12

**Sejarah Artikel:** Penyerahan: 2024-03-14 || Diterima: 2024-04-03 || Dipublikasi: 2024-04-12

### Abstract

Pre-research at the elementary school, Sendangmulyo 02, it was found that the results of the fourth grade students' reading comprehension skills were still low. The reason is that the teaching materials used contain national-scale narratives that make it difficult for students to understand reading. This study aims to examine the effectiveness of Semarang culture-based reading teaching materials rather than national-based teaching materials on students' reading comprehension skills. This type of research is an experiment with a non-equivalent control group research design. The population of this study comprises the students of elementary school, Sendangmulyo 02. The sample of this research is the fourth grade students of elementary school, Sendangmulyo 02 as the experimental class and the control class. Data collection uses test and non-test techniques. The results of the hypothesis test show that the value of  $t_{count} (2.475) > t_{table} (2.020)$ . These results are supported by the results of the experimental class  $n\text{-gain}$  test  $(0.5131) > \text{control class } (0.1552)$ . Observation of student activity showed that the average of the experimental class was higher than the control class  $(83\% > 65\%)$ . The conclusion of this study is that reading teaching materials based on Semarang culture are effective in improving reading comprehension skills and activities of fourth grade elementary school students, Sendangmulyo 02.

**Keywords:** Semarang Culture; Ability; Reading Comprehension.

### Abstrak

Penelitian di SDN Sendangmulyo 02, diperoleh data bahwa hasil kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV masih rendah. Penyebabnya bahan ajar yang digunakan berisi narasi berskala nasional yang membuat siswa kesulitan dalam memahami bacaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas bahan ajar membaca berbasis budaya Semarang daripada bahan ajar berbasis nasional terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan desain penelitian *non-equivalent control group*. Populasi penelitian ini adalah siswa SDN Sendangmulyo 02. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Sendangmulyo 02 sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengumpulan data menggunakan teknik tes dan nontes. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} (2,475) > t_{tabel} (2,020)$ . Hasil tersebut didukung dengan hasil uji  $n\text{-gain}$  kelas eksperimen  $(0,5131) > \text{kelas kontrol } (0,1552)$ . Observasi aktivitas siswa menunjukkan rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol  $(83\% > 65\%)$ . Simpulan dari penelitian ini yaitu bahan ajar membaca berbasis budaya Semarang efektif terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman dan aktivitas siswa kelas IV SDN Sendangmulyo 02.

**Kata kunci:** Budaya Semarang; Kemampuan; Membaca Pemahaman.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses karena dalam pelaksanaannya pendidikan berusaha mencapai suatu tujuan dalam membentuk harkat manusia secara utuh. Permendikbud Ristek RI Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi menjelaskan bahwa pengembangan kreativitas melalui imajinasi, ide, perasaan, dan karya ditumbuhkan secara bertahap melalui kegiatan sehari-hari yang

menyenangkan. Berdasarkan paparan permendikbud tersebut, kegiatan sehari-hari merupakan pengalaman personal siswa yang berperan penting dalam proses pembelajaran dan berpengaruh untuk meningkatkan kreativitas siswa. Sehingga guru harus mengetahui pengalaman yang dimiliki oleh masing-masing siswa, supaya siswa lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Kenyataan di lapangan tidak semua proses pembelajaran berlangsung secara sempurna. Sama halnya seperti kondisi lapangan di SDN Sendangmulyo 02.

Ali (2020) mengungkapkan bahwa Bahasa Indonesia di SD merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan aktivitas siswa yang meliputi keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat aspek, yaitu: keterampilan menyimak (listening skills), keterampilan berbicara (speaking skills), keterampilan membaca (reading skills), keterampilan menulis (writing skills). Menurut Harianto (2020), membaca adalah proses berpikir yang termasuk di dalamnya memahami, menceritakan menafsirkan arti dari lambang-lambang tertulis dengan melibatkan penglihatan, gerak mata, pembicaraan batin, dan ingatan. Berdasarkan pernyataan tersebut, siswa tidak cukup dengan membaca saja, tetapi juga harus bisa memahami isi teks bacaan. Somadayo (2018) mengungkapkan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan. Kenyataan di lapangan, siswa masih kesulitan dalam memahami bacaan dengan narasi berskala nasional.

Bahan ajar merupakan salah satu unsur yang berpengaruh pada proses pembelajaran bahasa Indonesia. Menurut Piaget dalam Marinda (2020), anak usia 7-11 tahun berada dalam perkembangan kemampuan kognitif tingkat operasional kongkret. Tahap operasional kongkret merupakan proses perkembangan anak dengan berpikir logis yang berkaitan dengan objek-objek yang bersifat nyata. Sehingga bahan ajar yang dibutuhkan siswa berisi materi yang sifatnya nyata dan dekat dengan kehidupan siswa, baik dekat secara fisik maupun secara psikis. Permendikbud No 81-A tahun 2013 menjelaskan bahwa dekat secara fisik artinya materi dalam bahan ajar terdapat di lingkungan tempat tinggal dan sekolah siswa, sedangkan dekat secara psikis berarti bahan kajian tersebut mudah dipahami oleh kemampuan berpikir dan informasi dapat dicerna sesuai usia anak. Bahan ajar yang digunakan di SDN Sendangmulyo 02 merupakan bahan ajar berbasis nasional, sehingga tidak sesuai dengan pernyataan Piaget.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas IV SDN Sendangmulyo 02, terdapat permasalahan terkait bahan ajar yang digunakan, yaitu masih belum sesuai dengan tingkat kebutuhan siswa, karena belum memanfaatkan lingkungan sekitar siswa sebagai sumber belajar, sehingga siswa kesulitan dalam memahami bacaan dan memaknai kata asing yang terdapat dalam bacaan, khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Bahan ajar yang digunakan yaitu buku teks pelajaran dan modul ajar. buku teks pelajaran diproduksi secara nasional. Sedangkan modul ajar yang digunakan berisi bacaan yang masih secara umum. Sedangkan Indonesia memiliki keanekaragaman suku, budaya, ras, dan agama di masing-masing daerah. Sehingga pembelajaran kurang bermakna karena siswa tidak mempelajari contoh nyata dari peristiwa atau hal-hal yang dekat dengan kehidupan.

Rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia pada kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Sendangmulyo 02 Kecamatan Tembalang, Kota Semarang dibuktikan dengan nilai pada keterampilan membaca pemahaman. Diketahui dari total keseluruhan 504 siswa, sebanyak 189 siswa sudah mencapai ketuntasan belajar minimal yang telah ditetapkan oleh sekolah dan 315 siswa belum mencapai ketuntasan belajar minimal dengan ketuntasan belajar minimal adalah 70.

Perbaikan pembelajaran perlu dilakukan sebagai upaya meningkatkan keterampilan bahasa Indonesia, khususnya pada kemampuan membaca pemahaman. Mengingat peran penting bahasa Indonesia dalam kehidupan siswa, sehingga perlu adanya inovasi pada bacaan dalam bahan ajar untuk membangkitkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran serta dapat membantu mengatasi permasalahan membaca siswa. Alternatif yang dapat digunakan yaitu penggunaan bahan ajar berbasis lokal berupa bahan ajar membaca berbasis budaya Semarang yang di dalamnya memuat tentang keragaman budaya Kota Semarang khususnya di Kecamatan Tembalang yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa SDN Sendangmulyo 02 Kecamatan Tembalang, Kota Semarang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, belum tersedianya bahan ajar membaca yang memuat konten yang dekat dengan kehidupan siswa terutama konten yang berisi potensi lokal Kecamatan Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah. Sehingga rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana efektivitas bahan ajar membaca berbasis budaya Semarang dan aktivitas siswa pada pembelajaran kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Sendangmulyo 02 Kecamatan Tembalang, Kota Semarang? Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah menguji efektivitas bahan ajar membaca berbasis budaya Semarang daripada bahan ajar berbasis nasional terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Sendangmulyo 02 Kecamatan Tembalang, Kota Semarang dan untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dalam pembelajaran kemampuan membaca pemahaman menggunakan bahan ajar membaca berbasis budaya Semarang pada siswa kelas IV SDN Sendangmulyo 02 Kecamatan Tembalang, Kota Semarang.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan metode kuantitatif. Jenis penelitian ialah penelitian eksperimen dengan subjek penelitian siswa kelas IV SDN Sendangmulyo 02. Desain penelitian ini adalah *quasi experimental design* dengan bentuk *nonequivalent control group design*. Menurut Sugiyono (2016) bentuk desain penelitian *non-equivalent control group* memiliki gambaran sebagai berikut:

O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
O <sub>3</sub>	X	O <sub>4</sub>

**Gambar 1.** Desain penelitian *Non-Equivalent control group*

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Sendangmulyo 02 yang terdiri atas 15 kelas dengan 504 siswa. Sampel penelitian diambil dengan teknik sampling yaitu *cluster sampling*, yaitu siswa kelas IV A SDN Sendangmulyo 02 sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol, dan kelas IV B sebagai kelas uji coba. Variabel bebas dalam penelitian eksperimen ini yaitu bahan ajar membaca berbasis budaya Semarang dan variabel terikat yaitu kemampuan membaca pemahaman siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan nontes. Teknik nontes yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji instrumen tes berupa uji validitas, uji reliabilitas, daya beda, dan taraf kesukaran soal. Uji instrumen dilakukan sebelum instrumen digunakan dalam pengambilan data. Teknik analisis terdiri atas analisis data awal, dan analisis data akhir.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian penggunaan bahan ajar membaca berbasis budaya Semarang terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Sendangmulyo 02 disajikan dalam bentuk tabel berikut:

**Tabel 1.** Kemampuan membaca pemahaman

No	Keterangan	Tes Awal		Tes Akhir	
		Kontrol	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen
1.	Jumlah siswa	15	15	15	15
2.	Nilai tertinggi	85	85	90	100
3.	Nilai terendah	55	55	50	60
4.	Jumlah siswa tuntas	6	6	7	12
5.	Ketuntasan belajar	40%	40%	46,67%	80%
6.	Rata-rata	67	67,33	71	82,33

Berdasarkan Tabel, 1 di atas, bahwa tidak terdapat perbedaan persentase ketuntasan belajar pada tes awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 40%, sedangkan pada

Test akhir setelah diberi perlakuan, persentase ketuntasan pada kelas kontrol sebesar 46,7% (belum memenuhi KKM), sedangkan untuk kelas eksperimen sudah memenuhi kriteria ketuntasan yaitu sebesar 80%.

**Tabel 2.** Uji Normalitas

Tindakan	Signifikansi	A	Kriteria
Tes Awal	0,176	0,05	Berdistribusi normal
Tes Akhir	0,061	0,05	Berdistribusi normal

Berdasarkan Tabel 2, diatas, bahwa hasil perhitungan uji normalitas data tes awal menggunakan uji Liliefors menggunakan SPSS22 dengan uji Kolmogorov Smirnov dapat diketahui bahwa nilai signifikansi tes awal sebesar 0,176 dan tes akhir sebesar 0,061. Normalitas dapat terpenuhi jika nilai  $Sig > \alpha = 0,05$ . Dapat diperoleh hasil bahwa data tes awal berdistribusi normal ( $0,176 > 0,05$ ) dan tes akhir berdistribusi normal ( $0,061 > 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga analisis data tes awal dan tes akhir berdistribusi normal.

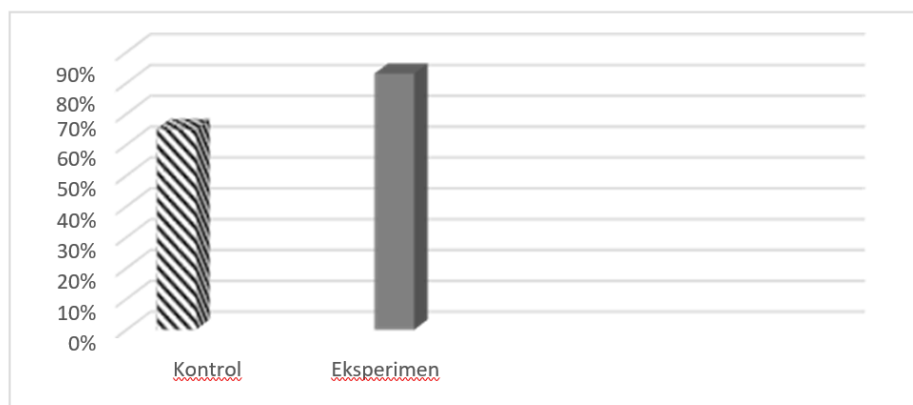
**Tabel 3.** Uji Perbedaan Rata-rata Tes Awal dan Tes Akhir

Data	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	df	Keterangan
Tes awal Tes akhir	2,475	2,020	15	$H_0$ ditolak

**Tabel 4.** Hasil Uji N-Gain

Data	Rata-rata	Selisih	N-Gain	Kriteria
Tes Awal	67,33	15	0,5131	Sedang
Tes Akhir	82,33			

Berdasarkan Tabel 3 dan 4 di atas, bahwa nilai  $t_{hitung}$  adalah 2.475 lebih besar dari  $t_{tabel}$  2.020, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sedangkan untuk hasil Uji Gain diketahui rata-rata (Gain) data tes awal dan tes akhir sebesar 0,5131.



**Gambar 2.** Grafik Persentase rata-rata aktivitas siswa

Berdasarkan gambar di atas, bahwa persentase keaktifan siswa pada kelas kontrol sebesar 70%, sedangkan pada kelas eksperimen mencapai 80 %, sehingga dapat disimpulkan bahwa Aktivitas siswa di kelas eksperimen pada empat kali proses pembelajaran termasuk dalam kriteria baik.

## B. Pembahasan

Berdasarkan Tabel 1 di atas, diketahui bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai tes akhir antara kelas kontrol yang menggunakan bahan ajar berbasis nasional dan kelas eksperimen

yang mendapat perlakuan dengan menggunakan bahan ajar membaca berbasis budaya Semarang, dibuktikan dengan selisih hasil rata-rata tes akhir antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen sebesar 11,33. Uji Normalitas berdasarkan nilai signifikansi tes awal sebesar 0,176 dan tes akhir sebesar 0,061. Normalitas dapat terpenuhi jika nilai  $Sig > \alpha = 0,05$ . Dapat diperoleh hasil bahwa data tes awal berdistribusi normal ( $0,176 > 0,05$ ) dan tes akhir berdistribusi normal ( $0,061 > 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga analisis data tes awal dan tes akhir berdistribusi normal.

Berdasarkan data pada tabel 3,  $t_{hitung}$  adalah 2,475 lebih besar dari  $t_{tabel}$  2,020, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa bahan ajar membaca berbasis budaya Semarang efektif digunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan tabel Uji Peningkatan Rata-rata (*Gain*), diketahui bahwa peningkatan rata-rata (*Gain*) data tes awal dan tes akhir sebesar 0,5131 dan tergolong dalam kriteria sedang. Perbedaan antara rata-rata tes awal dengan tes akhir adalah 15. Peningkatan rata-rata menunjukkan bahwa bahan ajar membaca berbasis budaya Semarang efektif digunakan untuk pembelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan gambar 1 di atas, diketahui bahwa hasil pengamatan aktivitas siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan adanya perbedaan rata-rata skor aktivitas siswa. Aktivitas siswa di kelas eksperimen pada empat kali proses pembelajaran termasuk dalam kriteria baik. Aktivitas siswa pada kelas kontrol selama empat kali proses pembelajaran juga termasuk dalam kriteria baik. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukmadinata (2010) yang menghasilkan dalil-dalil yaitu: (1) apresiasi siswa terhadap budaya lokal meningkat jika pembelajaran fokus pada tema yang dikembangkan berdasarkan pengalaman budaya awal siswa; dan (2) hasil belajar meningkat jika pembelajaran mengintegrasikan budaya setempat. Hasil penelitian Warpala, dkk., (2010) mengungkapkan bahwa bahan ajar berbasis kearifan budaya lokal memberikan kontribusi yang positif untuk meningkatkan pemahaman konsep dan kinerja ilmiah siswa.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada SDN Sendangmulyo 02 menunjukkan penerapan pembelajaran menggunakan bahan ajar membaca berbasis budaya Semarang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan aktivitas siswa. kelas eksperimen memperoleh rata-rata skor aktivitas siswa sebesar 83% dengan kriteria baik, sedangkan pada kelas kontrol diperoleh rata-rata skor aktivitas siswa sebesar 65% dengan kriteria baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan ajar membaca berbasis budaya Semarang dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Sendangmulyo 02. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa uji hipotesis yang menggunakan uji *independent sample t-test* memiliki peningkatan rata-rata nilai tes akhir yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar 2,475 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,020, sehingga  $t_{hitung} 2,475 > t_{tabel} 2,020$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hasil uji hipotesis diperkuat dengan nilai *n-gain* di kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan nilai *n-gain* di kelas kontrol. Nilai *n-gain* yang diperoleh adalah 0,5131 termasuk dalam kriteria sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bahan ajar membaca berbasis budaya Semarang efektif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Sendangmulyo 02.

##### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian disarankan menggunakan bahan ajar membaca Kota Semarang untuk meningkatkan pemahaman siswa. Pendekatan ini memasukkan unsur lokal dan dapat disesuaikan dengan kurikulum bahasa Indonesia. Penambahan variasi, seperti permainan edukatif, dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Disarankan guru mengembangkan bahan ajar yang beragam untuk hasil belajar yang lebih baik, serta melakukan penelitian serupa pada mata pelajaran dan jenis materi pembelajaran lainnya.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, YZ. dan Saebani, BA. (2014). Pengantar Sistem Sosial Budaya di Indonesia. Bandung: Pustaka Setia.
- Ali, M. 2020. Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) di Sekolah Dasar. *PERNIK Jurnal PAUD*, 3(1): 35-44. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/pernik/article/view/4839>
- Cahyo, A.N. (2013). Panduan Aplikasi TeoriTeori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler. Yogyakarta: Diva Press.
- Hariato, E. 2020. Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Didaktika*, 9(1): 1-8. <https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/2>
- Marinda, L. 2020. Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikanya pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Islam & Gender*, 14(1): 37-66. <https://annisa.uinkhas.ac.id/index.php/annisa/article/view/26>
- Permendikbud No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.
- Permendikbud Ristek RI Nomor 7 Tahun 2019 tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah.
- Prihatini, A. (2015). Pengintegrasian Konten Budaya Lokal dalam Buku Tematik Pegangan Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Lingua*. 12(2), 173-186.
- Priyatno, D. (2010). Teknik Mudah Dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendadaran. Yogyakarta: Media Gaya
- Rahim, F. (2008). Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: PT Bumi Aksara. Cet. II.
- Somadayo, S. 2018. Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Somadayo, S. (2011). Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudarman. (2007). Problem Based Learning: Suatu Model Pembelajaran untuk Mengembangkan dan Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah. *Jurnal Pendidikan Inovatif*. 2(2), 68-73.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. 2010. Pengembangan Model Pembelajaran Terpadu Berbasis Budaya untuk Meningkatkan Apresiasi Siswa terhadap Budaya Lokal. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 29(2): 14-20.
- Tarigan, H.G. (2008). Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Warpala, I. W. S., Subagia, I. W., dan Suastra, I. W. 2010. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal untuk Mata Pelajaran Sains SMP. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 4(3), 12-17.
- Zare, P. (2013). The Relationship between Reading Comprehension and Reading Strategy Use among Malaysian ESL Learners. *International Journal of Humanities and Social Science*. 3(13), 1566.